

Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar

Rosmalah¹, Asriadi², Achmad Shabir³

Universitas Negeri Makassar

Email: asriadi@unm.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pelaksanaan program profil pelajar Pancasila dimensi bernalar kritis di sekolah dasar sebagai upaya pembentukan karakter peserta didik. Penelitian ini menggunakan jenis dan desain penelitian kualitatif deskriptif. Objek penelitian adalah karakter bernalar kritis peserta didik sekolah dasar. Adapun pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan studi dokumen. Teknik analisis data dilakukan dengan cara: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dimensi bernalar kritis profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran ditunjukkan melalui, (1) pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, (2) variasi penggunaan media pembelajaran, (3) penerapan pembelajaran yang berbasis reflektif dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik

Kata Kunci: Profil Pelajar Pancasila, Bernalar Kritis, Pembelajaran

PENDAHULUAN

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024 bertekad mewujudkan kepribadian pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebhinekaan global. Hal ini dijawabntahkan melalui perubahan kurikulum terbaru di sistem pendidikan nasional Indonesia, yakni Kurikulum Merdeka dengan berbagai pilihan mode yang diberikan dan bisa dipilih oleh setiap sekolah sesuai dengan kondisi sosial budaya dan karakteristik masing-masing siswa dan sekolah. Pada kurikulum merdeka belajar ini penekanan utamanya berada pada pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

Profil pelajar Pancasila merupakan manifestasi dari penyiapan generasi penerus bangsa yang cakap dan mumpuni menghadapi perubahan jaman dengan tetap mempertahankan nilai-nilai Pancasila. Selain itu rumusan profil pelajar Pancasila dalam lingkup kebijakan, meliputi aspek pembelajaran peserta didik, pembelajaran dan kompetensi guru, dan kepemimpinan pendidikan. Pada dasarnya focus kebijakan ini pada satuan pendidikan sekolah dasar yang mendorong implementasi nilai-nilai Pancasila yang abstrak menjadi lebih konkret dan terukur.

Profil Pelajar Pancasila merupakan inovasi dunia pendidikan nasional melalui kurikulum merdeka dalam rangka memperbaiki kualitas pendidikan dengan mengedepankan pendidikan karakter di dalamnya. Profil Pelajar Pancasila merupakan

salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia yang mana mengedepankan pada pembentukan karakter. Sebagaimana paradigma yang dibangun pada struktur kurikulum merdeka berorientasi pada pembentukan nilai karakter pancasila bagi peserta didik. Karakter Pancasila dijabarkan menjadi enam dimensi, yaitu beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia; berkebinekaan global; mandiri; bergotong royong; bernalar kritis; dan kreatif. Keputusan Menteri Nomor 1177/M/2020, menyebutkan bahwa tujuan kurikulum adalah untuk memperkuat kecakapan dan kepribadian dengan profil pelajar Pancasila.

Profil pelajar pancasila juga merupakan arah perbaikan pendidikan nasional pascapandemi covid 19 dimana sempat terjadinya *learning loss*. Selama pandemi covid 19 siswa mengikuti program Belajar Dari Rumah (BDR) yang menuntut siswa memiliki kemandirian belajar dan kemampuan berpikir kritis. Problematika yang terjadi selama program BDR terkait menurunnya kemampuan belajar siswa dan merosotnya nilai karakter menjadi salah satu indikator bahwa rendahnya kemandirian dan kemampuan berpikir kritis siswa. Bernalar kritis merupakan salah satu karakter penyusun elemen Profil Pelajar Pancasila. Karakter bernalar kritis sangat perlu untuk dibudayakan pada diri setiap peserta didik. Bernalar kritis sangat diperlukan untuk peserta didik ketika memecahkan dan menyelesaikan suatu permasalahan (Ernawati & Rahmawati, 2022)

Pasalnya kemandirian belajar dan kemampuan berpikir kritis merupakan bagian dari kompetensi yang diharapkan dapat mewujudkan profil pelajar pancasila. Guru sebagai pemilik skenario pembelajaran memiliki peran sentral dalam menumbuhkembangkan kompetensi tersebut. Profil pelajar pancasila merupakan pedoman bagi para tenaga pendidik khususnya guru untuk membangun karakter anak bangsa di lingkup sekolah atau yang lebih kecil yaitu ruang kelas.(Juraidah & Hartoyo, 2022)

Sebagaimana implementasinya di lapangan, penguatan profil pelajar Pancasila ini tidak hanya terlaksana melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila, namun dapat terlaksana dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari dengan bercemin ke nilai-nilai dari profil pelajar Pancasila itu sendiri. Kegiatan pembelajaran di masing-masing mata pelajaran dapat di desain untuk mendukung perkembangan profil Pancasila dalam keseharian dan berkesinambungan. Dalam hal ini, maka pelaksanaannya pun dapat dilakukan dengan menerapkan berbagai pendekatan seperti *project-based learning, problem-based learning, task-based learning*, (Tustiawati & Putri, 2022)

Berdasarkan tantangan tersebut, maka penelitian ini akan menganalisis penerapan penanaman nilai profil pelajar pancasila dimensi bernalar kritis yang terjadi dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis dan desain penelitian kualitatif deskriptif yang hasilnya berupa deskripsi mengenai hasil penelitian. Dengan menggunakan desain tersebut, penelitian ini akan menghasilkan deskripsi atau memberikan gambaran

mengenai hasil analisis implementasi profil pelajar Pancasila yang dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan studi dokumen. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi, (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti adalah sebagai pelaksana penelitian. Peneliti sebagai perencana, pengumpul, penganalisis data, sekaligus pelapor hasil penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan observasi. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi dengan indikator-indikator bernalar kritis pada table 1.

Adapun prosedur pelaksanaan penelitian dilakukan melalui: 1) analisis dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran guru untuk melihat aktivitas yang berorientasi pada penanaman karakter bernalar kritis pada peserta didik, 2) melakukan observasi dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas untuk melihat langkah dan kegiatan pembelajaran mengacu pada prinsip penanaman nilai karakter bernalar kritis pada peserta didik.

Indikator Bernalar Kritis	Sub Indikator Bernalar Kritis
Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan • Mengajukan pertanyaan • Membaca dengan kritis • Mengembangkan kemampuan observasi/pengamatan • Meningkatkan rasa ingin tahu • Diskusi yang kaya
Menganalisis dan mengevaluasi penalaran	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis dan menalar suatu informasi • Meningkatkan daya analisis • Keterampilan menganalisis masalah • Mengaitkan berbagai informasi yang diperoleh
Merefleksi dan mengavaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan dan menyampikan informasi secara jelas dan sistematis • Mengevaluasi hasil analisis dan refleksi • Kemampuan memberikan argument • Keterampilan melakukan evaluasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi profil pelajar Pancasila dimensi bernalar kritis di sekolah dasar dilakukan melalui proses pembelajaran dalam

kelas. Hal ini ditunjukkan melalui dokumen perencanaan pembelajaran yang dirumuskan guru sudah berorientasi pada penanaman nilai bernalar kritis dan hasil observasi di kelas aktivitas pembelajaran yang dilakukan sudah mengacu pada prinsip bernalar kritis peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis dokumen RPP guru, diperoleh bahwa pada kegiatan awal pembelajaran terdapat kegiatan apersepsi yang bertujuan untuk melatih peserta didik mengingat kembali materi sebelumnya kemudian mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari. Guru harus inisiatif, memberikan contoh pada praktik pembelajaran di kelas, menarik perhatian peserta didik dengan pertanyaan pemantik dan memberikan penguatan (Safitri et al., 2022). Penguatan yang diberikan bertujuan untuk memberikan pemahaman yang setara kepada peserta didik yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Peran guru pada pembentukan nilai profil pelajar Pancasila melalui kegiatan pembelajaran dirancang variative dengan mempertimbangkan kebutuhan belajar peserta didik (Safitri et al., 2022), sejalan pula dengan pendapat Rahayuningsih, 2021 yang menyatakan bahwa penerapan profil pelajar Pancasila seyogyanya dilakukan dengan cara memperlakukan peserta didik sesuai dengan kebutuhan belajar, potensi, dan keunikannya masing-masing.

Selanjutnya pada kegiatan pembelajaran untuk penyampaian materi, guru tidak hanya menggunakan metode ceramah, melainkan menggunakan media pembelajaran berupa video interaktif. Penggunaan video pembelajaran interaktif dalam proses pembelajaran membuat peserta didik lebih mudah memahami isi materi melalui gabungan suara dan visual yang menarik (Suminar, 2022). Setiap penyampaian materi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan diskusi dan bertanya serta menganalisis dan menyimpulkan materi dalam video pembelajaran. Menurut Wijayanti (2015) terdapat lima indikator untuk menganalisis kemampuan berpikir kritis siswa, adalah sebagai berikut: 1) kemampuan merumuskan masalah, 2) kemampuan memberikan/menyampaikan argumen, 3) kemampuan melakukan deduksi, 4) kemampuan melakukan deduksi, dan 5) kemampuan memutuskan.

Temuan berikutnya menunjukkan bahwa setiap akhir pembelajaran peserta didik diminta untuk melakukan refleksi dan membuat kesimpulan. Kemampuan bernalar kritis peserta didik dapat dilihat dari empat aspek, yakni 1) kemampuan mencari informasi, 2) kemampuan menilai informasi, 3) kemampuan membuat kesimpulan, dan 4) kemampuan membuat keputusan (Arum et al., 2022). Selain itu pembentukan karakter profil pelajar Pancasila dapat dilakukan melalui proses pembelajaran yang reflektif (Sabanil et al., 2022). Oleh sebab itu, Sekolah bertanggungjawab menerapkan penanaman karakter sesuai dengan dimensi profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran dalam kelas (Mega, 2022), pasalnya peserta didik yang memiliki karakter profil pelajar Pancasila dapat dicapai melalui peran guru dalam proses pembelajaran dengan cara menerapkan pembelajaran paradigma baru (Sulastri et al., 2022).

Hasil observasi dan analisis karakter bernalar kritis yang ditunjukkan dalam proses pembelajaran adalah persiapan dan aktivitas pembelajaran yang dirumuskan oleh guru yang mengarahkan pembiasaan pada peserta didik. Rangkaian kegiatan pembelajaran dirumuskan berorientasi pada pembentukan profil pelajar Pancasila. Nilai dapat diperoleh melalui keteladanan dan pembiasaan dari panutan di sekolah (guru) (Rahayuningsih, 2021). Pendidikan karakter melalui keteladanan guru. Guru sebagai instrument utaman keberhasilan pendidikan karakter di sekolah (Sutisna et al., 2019) selanjutnya keteladanan guru tidak hanya dipandang dari sisi keterampilan mengajar melainkan tercermin dalam sikap dan interaksi dengan peserta didik (Sulastri et al., 2022). Selain itu, karakter dapat terbentuk melalui pembiasaan (Santika, 2022). Implikasi karakter pelajar Pancasila tercermin pada kehidupan sehari-hari dalam bertingkah laku baik di lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah (Rusnaini et al., 2021)

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dimensi bernalar kritis profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran di sekolah dasar ditunjukkan melalui: (1) pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat aktivitas apersepsi untuk mengembangkan kemampuan menganalisis, menghubungkan, dan membuat kesimpulan bagi peserta didik, (2) variasi penggunaan media pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran interaktif, (3) penerapan pembelajaran yang berbasis reflektif dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Peran guru pada pembentukan nilai profil pelajar Pancasila melalui kegiatan pembelajaran dirancang variative dengan mempertimbangkan kebutuhan belajar peserta didik.

SARAN

Penelitian ini terbatas pada satu dimensi profil pelajar Pancasila, yakni bernalar kritis. Untuk selanjutnya pelaksanaan penelitian dapat dilakukan dengan menganalisis keenam dimensi profil pelajara Pancasila.

DAFTAR RUJUKAN

- Arum, R., Kasimin, K., & Setiawan, A. (2022). Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Kemampuan Bernalar Kritis Peserta Didik Sekolah Menengah Atas. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.55784/jupeis.Vol1.Iss2.61>
- Ernawati, Y., & Rahmawati, F. P. (2022). Analisis Profil Pelajar Pancasila Elemen Bernalar Kritis dalam Modul Belajar Siswa Literasi dan Numerasi Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), Article 4. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3181>
- Juraidah, J., & Hartoyo, A. (2022). PERAN GURU DALAM MENUMBUHKEMBANGKAN KEMANDIRNAN BELAJAR DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA. *JURNAL*

- PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v8i2.1719>
- Mega, K. I. (2022). KONSEP DAN PENGELOLAAN PROFIL PELAJAR PANCASILA. *Semnas Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada PAUD Dan Pendidikan Dasar*, 1(1), Article 1. <http://conference.um.ac.id/index.php/ap/article/view/3339>
- Nur 'Inayah, N. (2021). Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 di SMK Negeri Tambakboyo. *Journal of Education and Learning Sciences*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.56404/jels.v1i1.7>
- Rahayuningsih, F. (2021). INTERNALISASI FILOSOFI PENDIDIKAN KI HAJAR DEWANTARA DALAM MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.51878/social.v1i3.925>
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), Article 2. <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>
- Sabanil, S., Sarifah, I., & Imaningtyas, I. (2022). Peran Guru dalam Pelaksanaan Hidden Curriculum untuk Menumbuhkan Karakter Kebhinekaan Global Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), Article 4. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3306>
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), Article 4. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>
- Santika, I. W. E. (2022). Penguatan Nilai-nilai kearifan lokal Bali dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), Article 4. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.6472>
- Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), Article 3. <https://doi.org/10.29210/30032075000>
- Suminar, D. Y. (2022). PENERAPAN VIDEO INTERAKTIF ALUR MERRDEKA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERNALAR KRITIS DI SMAN 10 PONTIANAK. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.26418/jpp.v7i1.55057>
- Sutisna, D., Indraswati, D., & Sobri, M. (2019). Keteladanan Guru sebagai Sarana Penerapan Pendidikan Karakter Siswa. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 4(2), 29–33. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v4i2.1236>
- Tustiawati, I. A. M., & Putri, I. G. A. V. W. (2022). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS TUGAS DALAM PEMBELAJARAN BAHASA SEBAGAI UPAYA UNTUK



SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN 2022

"Membangun Negeri dengan Inovasi tiada Henti Melalui Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat"

LP2M-Universitas Negeri Makassar

MENGEMBANGKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA. *Pedlitra: Prosiding Pedagogi, Linguistik, Dan Sastra, 2(1), Article 1.*